
ANALISIS PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Roky Handoko

email: rokyhandoko2107@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, struktur modal, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi sebanyak 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 34 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel tersebut adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan *growth opportunity* yang diukur dengan *Total Sales Growth Ratio* (TSGR) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) membandingkan antara jumlah pendapatan bersih dengan total aset. ROA ini berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang dapat Penulis berikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen yang lain dan mengganti objek penelitian selain sektor industri barang konsumsi serta dapat menambah periode penelitian.

KATA KUNCI: *Growth Opportunity*, Struktur Modal, Profitabilitas dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, kondisi pasar penuh dengan ketidakpastian dan perusahaan harus dapat melakukan efisiensi pelaporan keuangan sebaik mungkin. Perusahaan cenderung berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya yang lebih dikenal sebagai prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme diterapkan untuk mengurangi pengambilan keputusan yang terlalu optimistik. Prinsip konservatisme akuntansi menerapkan konsep pengakuan biaya terlebih dahulu dan mengakui pendapatan lebih lambat. Perusahaan yang menerapkan konsep ini pada umumnya terdaftar dalam bursa efek dan beroperasi dalam berbagai sektor usaha. Salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan sektor usaha dengan pangsa pasar yang luas.

Perusahaan dalam rangka memenuhi permintaan pasar harus memaksimalkan peluang baik dari segi pertumbuhan maupun investasi. Peluang pertumbuhan perusahaan juga dikenal dengan sebutan *growth opportunity* yang dapat dilihat dari tingkat penjualannya (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali meningkatkan ekspektasi pasar. Tingginya pertumbuhan penjualan dapat mendorong perusahaan untuk lebih bersikap konservatif dalam pelaporan keuangannya.

Kapabilitas dalam segi investasi dinilai dari struktur modal dalam pelaporan keuangan yang secara tidak langsung memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengalokasikan modalnya dalam aktivitas investasinya. Struktur modal yang tinggi menandakan bahwa perusahaan cenderung lebih mengandalkan hutang dalam aktivitas investasinya sehingga persentase hutang terhadap modal menjadi lebih besar. Hal tersebut mengakibatkan kecenderungan untuk mengurangi atau bahkan tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan keseimbangan keuangan perusahaan melalui penyajian laporan keuangannya.

Profitabilitas juga harus diperhatikan dalam segi pemenuhan kapabilitas investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Semakin tinggi kemampuan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin cenderung bersikap konservatif terhadap pelaporan labanya.

KAJIAN TEORITIS

Konservatisme Akuntansi

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan memiliki beberapa bagian. Samryn (2012: 400) menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan dalam beberapa bagian yang terpisah namun merupakan bagian yang tidak terpisahkan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Modal Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Prihadi (2019: 4): “Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas memerlukan analisis dan pemahaman yang cukup.” Hal ini karena laporan keuangan yang disajikan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap para pihak yang kepentingan. Dalam laporan

keuangan terdapat *true value* yakni kebenaran pengungkapan baik kuantitatif maupun kualitatif, serta kualitas tambahan yaitu dapat diperbandingkan, diverifikasi, dipahami, dan tepat waktu. Konsep yang diterapkan *true value* adalah konsep konservatisme akuntansi.

Menurut Savitri (2016: 24): “Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangannya sehingga perusahaan cenderung tidak terburu-buru mengakui pendapatan, namun mengakui hutang dan beban terlebih dahulu.” Prinsip konservatisme berdampak terhadap laporan laba rugi menjadi rendah, sedangkan laporan hutang dan biaya menjadi lebih tinggi.”

Prinsip konservatisme memiliki kecenderungan untuk mengakui kerugian terlebih dahulu daripada keuntungan. Menurut Hery (2017:55): “Contoh dari kerugian yang belum terealisasi adalah kerugian yang timbul dalam transaksi mata uang asing, perubahan dalam nilai sekuritas investasi yang tersedia untuk dijual, dan perubahan dalam nilai kontrak derivatif tertentu.” Prinsip konservatisme yang diterapkan dapat menunjukkan pelaporan laba bersih yang cenderung lebih kecil, karena telah dilakukan pengakuan atas kerugian yang belum terjadi.

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan perusahaan yang dikenal dengan istilah *growth opportunity*, dimana dalam hal ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan mempengaruhi konservatisme akuntansi karena berdampak terhadap sisi akrual perusahaan (Savitri 2016: 78).

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Poernawarman (2015: 5) menyatakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajibannya. Pertumbuhan penjualan tinggi menggambarkan tingkat produktifitas yang baik. Rohmiyati, Wijayanti dan Nurlaela (2018) menyatakan bahwa cara pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan adalah membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut akan semakin bersikap konservatif. Saat menilai tingkat konservatisme dalam laporan keuangan juga dapat dinilai dari tingkat *leverage* dalam

laporan ekuitas. Laporan modal menjadi cukup krusial karena dalam laporan modal terdapat struktur modal yang memuat tingkat *leverage* dan pengalokasian modal dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan (Harmono 2017: 137).

H₁ : *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Ross, et al (2015: 4): “Struktur modal merupakan bauran tertentu dari hutang jangka panjang terhadap ekuitas.” Hal tersebut menunjukkan bagaimana pemanfaatan kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan terhadap perolehan ekuitas perusahaan. Pembiayaan dengan hutang disebut juga dengan *financial leverage* yang merupakan hal lazim bagi perusahaan manufaktur. Perolehan dana dari pihak eksternal dinyatakan sebagai hutang bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu suatu kebijakan yang tepat dalam mengelola sumber dana terkait (Putri dan Andayani, 2018). *Leverage* yang rendah cenderung lebih aman bagi perusahaan karena kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (Hornngren, et.al 2012:165).

Struktur modal yang tinggi menandakan seberapa besar ekuitas dibiayai oleh hutang. Struktur modal yang tinggi menandakan bahwa perusahaan harus berhati-hati karena merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sulastri dan Anna, 2018: 63). Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka perusahaan cenderung untuk mengurangi atau bahkan tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan keseimbangan dalam laporan keuangan perusahaan.

H₂ : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Laporan keuangan juga memuat tentang profitabilitas yang cukup mempengaruhi konservatisme. Menurut Samryn (2012: 417): “Rasio profitabilitas menggambarkan perbandingan data keuangan yang memuat kemampuan perusahaan memperoleh laba, cara mendanai investasi perusahaan serta memperhitungkan pendapatan yang dapat diterima oleh investor”. Profitabilitas cukup krusial karena memuat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan *return* terhadap investor.

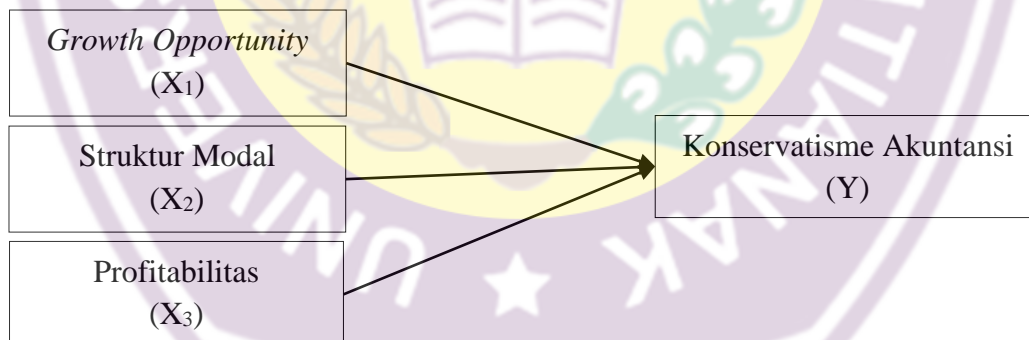
Hornigren (2013: 265): “Kreditur ataupun investor yang telah melakukan investasi di suatu perusahaan mengharapkan bunga atau pengembalian (*return*).” Semakin tinggi *return* yang dapat dihasilkan, maka semakin besar juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Poernawarman (2013): “Pengukuran profitabilitas menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset atau ROA (*Return On Asset*).” Hal tersebut dapat mencerminkan penggunaan investasi untuk operasi dalam menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik.

Maryanti (2016: 145) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk membiayai sebagian kebutuhan pendanaan. Peningkatan ROA menandakan bahwa semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam bersikap konservatif terhadap laporan keuangannya.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dibangun model penelitian berikut:

**GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN**



Sumber: Data Olahan, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang telah IPO sebelum tahun 2015 dan tidak di-*delisting* selama periode penelitian. Dari populasi

tersebut, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumenter dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id* yaitu laporan keuangan auditan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada sektor industri barang konsumsi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 34 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TSGR	170	-,7782	,5046	,0415	,4595
DER	170	-5,0230	3,3389	,6719	,3966
ROA	170	-,4457	,9250	,0977	,6122
CONNACC	170	-1,8502	,6023	,0329	,3772
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh *growth opportunity*, struktur modal dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,082	2,504	5,548	0,722	0,501
<i>Growth Opportunity</i>	0,129	-3,145			
Struktur Modal	-0,065	-2,340			
Profitabilitas	0,458	-1,503			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,082 + 0,129X_1 - 0,065X_2 + 0,458X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya. Pengujian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

a. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,501 menunjukkan kemampuan variabel *growth opportunity*, struktur modal dan profitabilitas dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,501 atau 50,1 persen. Sisanya yaitu 0,499 atau 49,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,722 menunjukkan hubungan variabel *growth opportunity*, struktur modal dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi memiliki sebuah hubungan.

b. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2, nilai F_{hitung} pada model penelitian sebesar 5,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

c. Hasil Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini berarti apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji t ini, peneliti melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh *growth opportunity*, struktur modal dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2.

1) Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2, pengujian hipotesis pertama (H_1) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *total sales growth opportunity* terhadap

konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari *total sales growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan variabel *total sales growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,129. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa *total sales growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2, pengujian hipotesis kedua (H₂) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,359 yang lebih besar dari 0,05 dan dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,065. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2, pengujian hipotesis ketiga (H₃) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan rumus *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 dan dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,458. Berdasarkan nilai tersebut dapat

dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah Penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa *growth opportunity* (TSGR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penulis memberikan saran untuk menambah atau menggunakan variabel independen lain seperti struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas dan *tax avoidance* agar memberikan penjelasan pengaruh yang lebih jelas terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* sebesar 0,501 yang berarti kemampuan semua variabel independen pada penelitian ini dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 50,1 persen dan sisanya 49,9 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, contohnya risiko litigasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*, edisi keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Grasindo.
- Horngren, Charles T, et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Horngren, Charles T, et.al. 2013. *Akuntansi Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Maryanti, Eny. 2016. "Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 1 No.2.
- Putri, Rika, Prihasti dan Andayani. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 7 No. 2.

Poernawarman. 2015. "Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, Dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013." *Jom FEKON*, Volume 2 No. 1.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rohmiyati, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Firm Size Dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kimia Dan Farmasi." *Jurnal Ekonomi Paradigma*, Volume 19 No.2.

Ross, Stephen A., et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*, edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Managejemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Savitri,Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*, edisi pertama. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulastri, Susi, dan Yane Devi Anna. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi*, Volume 14 No.1, 2018.